

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN IBU DALAM MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIDIE KABUPATEN PIDIE

Riska Nurrahmah⁽¹⁾, Nur Asyiah Putri Helnasari⁽²⁾

^{1,2}Kebidanan, STIKes Medika Nurul Islam Sigli

e-mail: riskanurrahmah23@gmail.com, nurasyiahputri@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy classes for women are the important thing to learn about health for pregnant women in groups. These results aim to improve the knowledge, attitudes, and skills of mothers and families about pregnancy. The participation of pregnant women and family support in the class of pregnant women is expected to increase knowledge, and change the behavior of pregnant women and their families. This can increase awareness of the importance of health care during pregnancy and recognize the signs of complications. The objective of the research was to know the factors affecting a mother's activeness in participating in pregnancy classes in Pidie Public Health Service, Pidie 2022. The research was Analytic. A number of 439 were the population of the Pidie Public Health Service. Several 81 pregnant women were taken as samples by using the Accidental Sampling method. To analyze the data, the researcher used a univariate and bivariate test with 95% significance. The research was conducted from July 18 up to 26 in 2022. The result showed that there was affecting on knowledge of the mother's activeness in participating in pregnancy classes obtained (p-value = 0,001). It found that there was affecting on family support of the mother's activeness in participating in pregnancy classes obtained (p-value = 0,013). It showed that there was affecting on the education of the mother's activeness in participating in pregnancy classes obtained (p-value = 0,003). Age obtained (p-value = 0,003). Attitude obtained (p-value = 0,006). Motivation obtained (p-value = 0,006). Therefore, the researcher expected that pregnant women could improve their activeness in participating in pregnancy classes so that they will get proper information about pregnancy care, postpartum care, and baby care too.

Keywords: *Mother's Activeness, Pregnancy Class*

ABSTRAK

Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dengan tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan. Keikutsertaan ibu hamil dan dukungan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Adanya meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi menjadi meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026. Penelitian ini bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pidie yang berjumlah 439 ibu hamil dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 81 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah secara *Accidental Sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji univariat dan bivariat dengan taraf signifikan 95%, penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 18-26 Juli 2022. Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (p value = 0,001), ada

pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (*p value* = 0,013), ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (*p value* = 0,003), ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (*p value* = 0,003), ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (*p value* = 0,006), dan ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (*p value* = 0,006). Disarankan bagi ibu hamil diharapkan aktif melakukan kunjungan kelas ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memperoleh informasi yang tepat tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi yang baik

Kata kunci : Keaktifan Ibu, Kelas Ibu Hamil

1. Pendahuluan

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2016).

Penurunan AKI merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan. Dalam rangka upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi, sejak tahun 1997 telah dikembangkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pada tahun 2009 telah diluncurkan program Kelas Ibu Hamil (Sasnitari, 2017).

Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi anatara tenaga kesehatan dengan pasien, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu (Yuniarty, 2019).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu

di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi baru lahir (AKB) di Indonesia masih tinggi. Tahun lalu, angka kematian setelah melahirkan (neonatal) ialah 15 per seribu kelahiran hidup. Dengan jumlah itu, Indonesia berada dalam sepuluh negara dengan angka kematian neonatal tertinggi di dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) AKI dan AKB dalam sepuluh tahun terakhir. Sekretaris Jenderal Kemenkes mengatakan berdasarkan sensus 2015, angka AKI 305 per seratus ribu kelahiran hidup. Setiap hari, dua ibu dan delapan bayi baru lahir, meninggal. Pada kasus ini kematian ibu bisa terjadi saat kehamilan (22%), persalinan maupun setelah melahirkan (57%) dan melahirkan (15%) (Kemenkes, 2018).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh bahwa kematian ibu tahun 2019 dan Tahun 2026 berjumlah 172 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Daerah terbanyak memberi kontribusi terhadap kematian ibu adalah Kabupaten Aceh Timur yang mencapai 19 kasus, diikuti Kabupaten Aceh Utara sebanyak 17 kasus dan yang terendah di kota sabang sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2021).

Kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama/macet dan abortus. Sedangkan penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu penyakit pada ibu yang meningkatkan resiko kesakitan dan kematian seperti tuberculosis (Khafidzoh, A, dkk. 2016).

Pemerintah melaksanakan program kelas ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Program kelas ibu hamil ini mulai dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kesehatan pada tahun 2009 (Wahyuningsih, 2019).

Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil secara tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku KIA sebagai materi utama, dan senam ibu hamil. Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan buku KIA (Sasnitari, 2017).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan ibu datang ke kelas ibu hamil yaitu dengan cara melakukan promosi, memberikan motivasi atau mengajak ibu langsung untuk datang ke kelas ibu hamil sehingga perlu peran aktif kader dan petugas kesehatan. Dengan demikian perlu dilakukan pendekatan antara petugas kesehatan dengan para ibu hamil dengan komunikasi yang efektif, informatif, edukatif, dan motivasi oleh petugas kesehatan pada semua ibu hamil. Frekuensi kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil merupakan salah satu bentuk

perilaku seorang ibu hamil (Wulandari, 2016).

Keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi menjadi meningkat (Sasnitari, 2017). Sedangkan menurut Wulandari (2016) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas dan umur.

Pengetahuan dan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi (Lestari, 2018). Keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi menjadi meningkat (Sasnitari, 2018).

Berdasarkan data yang di peroleh dari ruang KIA Puskesmas Pidie Tahun 2021 terdapat 439 ibu hamil yang terhitung dari bulan Januari sampai Desember 2021. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan tanggal 10 Januari 2022 terhadap 10 ibu hamil diperoleh bahwa 5 ibu hamil mengatakan mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan 4 kali pertemuan dan ibu tersebut dapat menyebutkan beberapa tanda bahaya kehamilan dengan benar. Dan 5 ibu tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil, selama kehamilan hanya mengikuti kelas sebanyak 2 kali dan tidak dapat

menyebutkan tanda dan bahaya dari kehamilan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik yaitu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil. Desain penelitian ini adalah *study cross sectional*, dimana penelitian ini hanya untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 439 ibu hamil.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie pada tanggal 18 s/d 26 Juli 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menanyakan 42 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan tentang keaktifan ibu, 10 pertanyaan tentang pengetahuan (dua pilihan jawaban benar bobot 1, dan jawaban salah bobot 0), 10 pertanyaan tentang dukungan keluarga, 1 pertanyaan tentang pendidikan, 1 pertanyaan umur, 10 pertanyaan sikap, dan 10 pertanyaan motivasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Keaktifan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Aktif	44	54,3
2	Tidak aktif	37	45,7
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas aktif yaitu 44 responden (54,3%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	21	25,9
2	Cukup	37	45,7
3	Kurang	23	28,4
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 37 responden (45,7%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dukungan

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	47	58
2	Tidak Mendukung	34	42
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas mendukung yaitu 47 responden (58%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	12,3
2	Sedang	39	48,1
3	Rendah	32	39,5
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan sedang yaitu 39 responden (48,1%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Dewasa Dini	47	58
2	Dewasa Madya	34	42
3	Dewasa Akhir	-	-
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa umur ibu hamil mayoritas dewasa dini yaitu 39 responden (48,1%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	44	54,3
2	Negatif	37	45,7
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil mayoritas positif yaitu 44 responden (54,3%).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	29	35,8
2	Rendah	52	64,2
Jumlah		81	100

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas rendah yaitu 52 responden (64,2%).

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Pengetahu an	Keaktifan Ibu						p. value	
		Aktif				Tidak Aktif			Total
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	16	76,2	5	23,8	21	100	0,001	
2	Cukup	23	62,2	14	37,8	37	100		
3	Kurang	5	21,7	18	78,3	23	100		
Jumlah		44	54,3	37	45,7	81	100		

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang berpengetahuan baik mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (76,2%), ibu yang berpengetahuan cukup mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%) dan ibu yang berpengetahuan kurang mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (78,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,001 < 0,05$ Ho ditolak maka ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Dukungan Keluara ga	Keaktifan Ibu				Total	p. value
		Aktif		Tidak Aktif			
		f	%	f	%	F	
1	Mendukung	31	66	16	34	47	100
2	Tidak mendukung	13	38,2	21	61,8	34	100
Jumlah		44	54,3	37	54,3	81	100

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu

hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (61,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,013 < 0.05$ H_0 ditolak maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

No	Pendidikan	Keaktifan Ibu				Total		p. value
		Aktif		Tidak Aktif				
		f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	8	80	2	20	10	100	0,003
2	Menengah	26	66,7	13	33,3	39	100	
3	Rendah	10	31,2	22	68,8	32	100	
Jumlah		44	54,3	37	45,7	81	100	

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang berpendidikan tinggi mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (80%), ibu yang berpendidikan menengah berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66,7%) dan ibu yang berpendidikan rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0.05$ H_0 ditolak maka ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Pengaruh Umur Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

No	Umur	Keaktifan Ibu				Total		p. value
		Aktif		Tidak Aktif				
		f	%	f	%	f	%	
1	Dewasa Dini	19	40,4	28	59,6	47	100	0,003
2	Dewasa Madya	25	73,5	9	26,5	34	100	
3	Dewasa Akhir	-		-		-		
Jumlah		44	54,3	37	45,7	81	100	

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang berumur dewasa madya mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (73,5%) dan ibu yang berumur dewasa dini mayoritas berada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (59,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0.05$ H_0 ditolak maka ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Pengaruh Sikap Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

No	Sikap	Keaktifan Ibu						p. value
		Aktif		Tidak Aktif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	30	68,2	14	31,8	44	100	0,006
2	Negatif	14	37,8	23	62,2	37	100	
Jumlah		44	54,3	37	45,7	81	100	

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang memiliki sikap positif mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,2%) dan ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,006 < 0,05$ H_0 ditolak maka ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

No	Motivasi	Keaktifan Ibu				Total		p. value
		Aktif		Tidak Aktif		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	22	75,9	7	24,1	29	100	0,004
2	Rendah	22	42,3	30	57,7	52	100	
Jumlah		44	54,3	37	45,7	81	100	

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi mayoritas berada pada kategori aktif

dalam mengikuti kelas ibu hamil (75,9%) dan ibu yang memiliki motivasi rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (57,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,004 < 0,05$ H_0 ditolak maka ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

1. Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas aktif yaitu 44 responden (54,3%).

Menurut Mikklesen (2009) keaktifan adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan. Keaktifan juga dapat diartikan Mikkelsen sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan ibu datang ke kelas ibu hamil yaitu dengan cara melakukan promosi, memberikan motivasi atau mengajak ibu langsung untuk datang ke kelas ibu hamil sehingga perlu peran aktif kader dan petugas kesehatan. Dengan demikian perlu dilakukan pendekatan antara petugas kesehatan dengan para ibu hamil dengan komunikasi yang efektif, informatif, edukatif, dan motivasi oleh petugas kesehatan pada semua ibu hamil (Wulandari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Yuditia (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Hasil penelitian diketahui dari 50 responden yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 39 responden (78%) sedangkan yang pernah mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (22%).

Menurut peneliti bahwa tingginya capaian ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan pengetahuan, pendidikan. Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan menengah (48,1%). Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi/menengah dengan mudah dapat menyerap materi yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik kehamilan, persalinan lain-lain seputar kesehatan reproduksi seperti terdapat pada materi kelas ibu hamil dari sumber-sumber lain seperti majalah, buku-buku kesehatan serta pencarian di dunia maya/internet. Aktifnya ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil juga bisa disebabkan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana dukungan keluarga mayoritas mendukung yaitu (58%). Ibu yang mengikuti kelas ibu rata-rata karena adanya dukungan dari keluarga.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang berpengetahuan baik mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (76,2%), ibu yang berpengetahuan cukup mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%) dan ibu yang berpengetahuan kurang mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (78,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,001 < 0.05$.

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Masyarakat memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat

memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman (Purnama, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuditia (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Hasil uji statistik diperoleh $p-value$ 0,000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang.

Menurut peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil, materi yang diberikan dalam kelas ibu hamil mengenai tanda-tanda kehamilan, resiko yang terjadi selama kehamilan sehingga ibu hamil banyak mengetahui tentang kelas ibu hamil. Ada juga responden yang berpengetahuan baik namun tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, karena ibu seorang pekerja dan tidak ada di rumah disaat ada kegiatan kelas ibu hamil dan kelas ibu hamil selalu dilakukan pada hari kerja.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu

hamil (61,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,013 < 0,05$.

Harnilawati (2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan ibu untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi ibu hamil apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar ke posyandu, mengingatkan ibu hamil jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama ibu hamil.

Dukungan yang paling banyak diberikan adalah dalam bentuk pemberian dukungan instrumental. Adapun bentuk dukungan instrumental yang diberikan suami adalah memberikan biaya untuk memeriksakan kehamilannya dan membayar uang kas untuk kegiatan kelas ibu hamil, mencukupi kebutuhan ibu seperti kebutuhan pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Menyediakan alat transportasi dan memberikan izin kepada ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil (Lestari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisma (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Klinik Bidan Wanti. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Klinik Bidan Wanti, dengan nilai $p\ value\ 0,005\ (\alpha < 0,05)$.

Menurut peneliti, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil karena adanya dukungan/dorongan dari keluarga untuk mengikuti kelas ibu hamil. Seperti ada keluarga yang mengantar ibu hamil ke posyandu, ada keluarga yang mencari informasi tentang kehamilan pada petugas kesehatan. Namun sebaliknya ada juga ibu yang mendapat dukungan dari keluarga namun ibu tidak juga aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil karena ibu sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil saat hamil yang pertama.

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang berpendidikan tinggi mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (80%), ibu yang berpendidikan menengah berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66,7%) dan ibu yang berpendidikan rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0,05$.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuditia (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Hasil uji statistik diperoleh $p-value\ 0,000\ (<0,05)$ yang berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang.

Menurut peneliti, pendidikan sangat penting bagi ibu hamil, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang tinggi mampu mengubah perilaku ibu hamil, ibu yang berpendidikan

tinggi mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil. Namun ada juga ibu yang berpendidikan tinggi tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu, karena disaat dilakukan kegiatan kelas ibu hamil ibu sedang bekerja karena ibu bekerja di instansi pemerintahan.

5. Pengaruh Umur Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang berumur dewasa madya mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (73,5%) dan ibu yang berumur dewasa dini mayoritas berada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (59,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0.05$.

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang, sebagian orang yang umurnya masih muda memiliki motivasi untuk belajar lebih banyak dibandingkan dengan orang yang usianya sudah tua. Umur sangat mempengaruhi proses reproduksi, seorang ibu sebaiknya hamil pada umur 20-25 tahun karena masa ini merupakan masa yang aman untuk hamil. Mulai umur 20 tahun, rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan. Selain itu umur tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi seorang ibu (Hamdiyah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliantika (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi dalam mengikuti program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo. Hasil uji statistik diperoleh $p-value$ 0,034 ($< 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi dalam mengikuti program kelas ibu hamil.

Menurut peneliti, umur sangat mempengaruhi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, semakin bertambahnya usia semakin matang tingkat pemikirannya. Umur seseorang sangat mempengaruhi pola pikir, kedewasaan, pengalaman dan tingkah laku seseorang. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang dewasa madya karena ibu sudah pernah hamil sebelumnya, sehingga sudah mengetahui pentingnya mengikuti kelas ibu hamil. Rata-rata ibu sudah hamil lebih dari dua kali. Ada juga usia dini yang mengikuti kelas ibu karena keingintahuan tentang kelas ibu hamil sehingga ibu bisa mengurangi rasa cemas saat kehamilan.

6. Pengaruh Sikap Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki sikap positif mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,2%) dan ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,006 < 0.05$.

Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan itu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Wulandari, 2017). Sikap adalah disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Swarjana, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani (2013) tentang pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung. Hasil uji *chi square*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil ($p < 0,001$ OR = 16,17 IK 95% 8,133-32).

Menurut peneliti, sikap ibu yang positif tentang kelas ibu hamil pada penelitian disebabkan ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik tentang manfaat kelas ibu hamil dan mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya oleh karenanya ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pelayanan/kegiatan dan turut serta dalam kelas ibu hamil.

7. Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki motivasi tinggi mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (75,9%) dan ibu yang memiliki motivasi rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (57,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,004 < 0,05$.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Selain itu, motivasi tersebut dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya (Saiful Bahri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candiroto

Kabupaten Temanggung, dengan p -value sebesar 0,045 ($\alpha = 0,05$).

Menurut peneliti, adanya hubungan motivasi dengan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan keingintahuan ibu tentang kehamilan. Ibu hamil tahu bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,001$).
2. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,013$).
3. Ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,003$).
4. Ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,003$).
5. Ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,006$).
6. Ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,006$).

Daftar Pustaka

- Asriwati & Irawati. (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candioto Kabupaten Temanggung*.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depkes. (2009). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2009*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Hanau, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Hamdiyah. 2017. *Motivasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017*
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulsel: Pustaka As Salam.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian RI.
- _____. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian RI.
- _____. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian RI.
- _____. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian RI.
- Khafidzoh, A, dkk. (2016). *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Masa Nifas (Studi di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal)*.
- Lisma. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Klinik Bidan Wanti*.
- Lestari. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan*
- Mikkelsen. (2009). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nuryawati, S. (2016). *Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Surawangi Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016*.

- Purnama. 2019. *Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019*.
- Robert, A. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial-Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Saiful, Bahri. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*. Jakat Publishing. Surabaya.
- Santosa, G. (2019). *Kesehatan Olahraga dan Kinerja*. Bumi Medika. Jakarta.
- Sasnitiari. (2017). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. STIKes YPIB Majalengka.
- Septiani. 2013. *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung*.
- Silitonga. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Lingkungan Kerja*. Penebar Media Pustaka. Yogyakarta.
- Sitorus, S.D. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Sudarma. (2021). *Statistik Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sumardiono. (2009). *Homeschooling A Leap for Better Learning*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner*. ANDI. Yogyakarta.
- Wahyuningsih. (2019). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangom Klaten*.
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wulandari. (2016). *Hubungan Keaktifan Ibu Datang Ke Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang*. Stikes Bahrul 'Ulum Jombang, Jawa Timur.
- Yuditia. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang*.
- Yuliantika. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi Dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo*.